

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dibentuk bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya berdasarkan prinsip kekeluargaan dan gotong royong yang bergerak di bidang ekonomi. Pada awal berdirinya koperasi di Indonesia, koperasi tumbuh dari kalangan rakyat biasa yang merasakan kesusahan dalam bidang ekonomi secara spontan bergerak bersama-sama untuk menolong dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Keberadaan koperasi yang dibutuhkan masyarakat dari kalangan menengah ke bawah masih diperlukan hingga sekarang. Koperasi berperan dalam meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya, salah satunya melalui sistem permodalan atau simpan pinjam. Pada awalnya koperasi fokus pada anggota saja, baik dalam hal simpan maupun pinjam. Namun berdasarkan pada perkembangan usaha dan kebutuhan yang ada, selanjutnya terdapat produk pinjaman khusus anggota dan non anggota namun saat akan meminjam pada koperasi statusnya adalah calon anggota koperasi. Banyak masyarakat yang mempercayakan peminjaman kepada koperasi karena secara umum bunga koperasi lebih murah dibandingkan pinjaman ke tempat lain, karena memang tujuan penyelenggaraan usaha koperasi adalah untuk kesejahteraan anggotanya.

Dalam kegiatannya, koperasi simpan pinjam dituntut untuk melayani penyimpanan dana dan penarikan dari anggota sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dapat dikatakan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan lembaga yang bergerak dari dan untuk rakyat. Artinya, koperasi berjalan melalui dana dari masyarakat berupa pengelolaan dana untuk modal usaha yang kemudian dana tersebut digunakan masyarakat untuk dipinjam. Dari proses-

proses tersebut, aturan koperasi simpan pinjam yang diterapkan tidak seketat bank. Koperasi berperan memberikan pinjaman dana sebagai modal usaha untuk masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi di bawah rata-rata.

Dalam pelayanannya, koperasi juga tidak mementingkan pelayanan kepada anggota, tetapi juga masyarakat luas. Di negara berkembang seperti Indonesia, koperasi dirasakan sangat diperlukan dalam rangka membangun lembaga yang dapat menjadi mitra pemerintah dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Peran koperasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, sehingga membantu pemerintah dalam hal pemerataan ekonomi. Namun tidak semua masyarakat mempercayai tentang pentingnya keberadaan koperasi karena citra koperasi hingga saat ini belum sepenuhnya baik. Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang memberikan citra yang negatif kepada koperasi, misalnya pengembalian dana dari masyarakat kepada koperasi yang tidak lancar, pembagian SHU (sisa hasil usaha) koperasi yang tidak adil atau proporsional, macetnya dana masyarakat yang dihimpun koperasi dan lain sebagainya. Begitu juga dengan citra koperasi sebagai lembaga keuangan kecil yang tidak dijalankan secara profesional turut menambah citra negatif kepada koperasi. Untuk itu diperlukan sistem dan prosedur yang baik dan dikendalikan secara profesional untuk mengembangkan koperasi agar lebih besar dan produktif. Dengan demikian masyarakat dapat melihat koperasi dengan citra yang baik dan dipandang sebagai lembaga perekonomian yang dapat dipercaya dan dapat membantu keuangan rumah tangganya.

Koperasi sebagai unit usaha tidak berbeda dengan perusahaan lainnya dalam hal pengelolaan usahanya. Dibutuhkan sistem akuntansi yang terstruktur dan dapat diandalkan untuk mengelola koperasi. Transaksi dalam koperasi simpan pinjam lebih banyak berputar dalam hal uang atau kas. Salah satu aktiva yang

dimiliki perusahaan adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian tersendiri, karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong koperasi untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas. Pengelolaan arus kas yang baik merupakan kunci berlangsungnya koperasi simpan pinjam. Kas adalah sumber kehidupan bisnis dan perlu menghasilkan cukup uang dari aktivitasnya sehingga dapat memenuhi biaya dan memiliki cukup sisa untuk membayar investor dan mengembangkan bisnis.

Kas adalah bagian dari aset suatu unit usaha yang paling *liquid* atau lancar yang dapat segera dipergunakan untuk memenuhi kewajiban finansial unit usaha tersebut. Penerimaan kas bisa berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dari bank maupun dari wesel, setoran modal baru.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Agar terjaminnya arus kas yang sehat dan optimal, koperasi perlu untuk menerapkan sistem akuntansi dalam hal penerimaan kas. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Penerimaan kas merupakan salah satu sumber utama pemasukan daripada koperasi dan sangat rentan terjadi penyelewengan di dalam penggunaannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem untuk mengawasi yaitu sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal yang baik dapat menjaga dan menghasilkan proses penerimaan kas yang produktif dan dapat menghindari penyelewengan

atas kas tersebut sehingga citra koperasi dapat tetap terjaga dan menjadi kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi di koperasi.

Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat kesamaan di dalam penelitiannya yang mana penulis tertarik untuk menjadikan sebagai referensi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yulyana Fauziah berjudul “Analisis Sistem Dan Prosedur Akuntansi Piutang Untuk Menilai Pengendalian Intern Pada Koperasi Wanita “Sejahtera” Desa Gayam – Kec.Gurah”. Yulyana Fauziah berfokus pada akuntansi piutang di dalam mengukur keefektifan pengendalian internal di Koperasi Wanita. Kemudian, Juli Prastiwi, meneliti koperasi jasa keuangan yang berbasis syariah dengan judul, “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persetujuan Pembiayaan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah (KJKS) Ar-Rahmah Gringsing”. Juli Prastiwi menitikberatkan penelitiannya di dalam sistem penerimaan permohonan pembiayaan untuk menghindari pembiayaan bermasalah pada Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah. Dan referensi yang digunakan penulis yaitu jurnal ilmiah yang disusun oleh Saifudin dan Firda Pri Ardani dengan judul “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada RSUP Dr. Kariadi Semarang.” Saifudin dan Firda Pri Ardani ingin mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di RSUP Dr. Kariadi Semarang terutama untuk meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di rumah sakit tersebut.

Penulis ingin melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu penulis berfokus kepada koperasi unit simpan pinjam yang dijadikan acuan adalah sistem penerimaan kas dan efektifitas pengendalian internal di dalam koperasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan penelitian terhadap sistem pengendalian internal terutama pada penerimaan kas di unit koperasi dengan judul

“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Koperasi Unit Simpan Pinjam Satria Agung Tumpang”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur penerimaan kas yang ada di dalam Koperasi Unit Simpan Pinjam Satria Agung?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas Koperasi Unit Simpan Pinjam Satria Agung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui prosedur penerimaan kas yang ada di dalam Koperasi Unit Simpan Pinjam Satria Agung.
2. Agar dapat mengetahui penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan kas Koperasi Unit Simpan Pinjam Satria Agung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai oleh penulis :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap sistem pengendalian internal suatu usaha.

2. Bagi Koperasi Satria Agung

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menyumbang pengetahuan bagi Koperasi Satria Agung.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sumber bacaan yang bermanfaat dan mampu memberikan tambahan pemikiran dan pengetahuan dalam hal koperasi dan pengendalian internal yang ada di dalamnya.